

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan memegang peranan yang sangat strategis bahkan dapat dikatakan menjadi urat nadi dari sistem perekonomian. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia telah mengeluarkan rangkaian deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan. Kebijakan ini pertama digulirkan pada tanggal 1 Juni 1983 (Pakjun'83) yaitu bank diberi kebebasan dalam memobilisasi dana masyarakat dengan menghapus keterbatasan kredit dan plafon suku bunga serta pembatasan kredit Likuiditas bank Indonesia (KLBI). Kebijakan selanjutnya yaitu tanggal 27 Oktober 1988 (Pakto'88) yang bertujuan meningkatkan mobilisasi dana domestik dengan menurunkan hambatan masuk ke sektor perbankan, sehingga mempermudah persyaratan membuka bank baru maupun cabang bank dan penurunan Cadangan Wajib Minimum dari 15% menjadi 2% (<http://www.bogor.net>, 2 September 2008)

Dampak dari kedua kebijakan tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan perbankan, baik jumlah bank dan jaringan kantor bank yang diikuti oleh peningkatan volume usaha dan jenis produk yang ditawarkan. Jumlah bank sebelum Pakto'88 hanya 66 buah bank dan

1.863 kantor bank. Secara kumulatif pasca Pakto'88 sampai dengan 1887 jumlah bank menjadi 238 bank dan 7.775 buah kantor bank. Sedangkan dilihat dari pengerahan dana masyarakat dari Rp37,5 trilyun pada tahun 1987 menjadi Rp357 trilyun pada tahun 1997 (<http://www.bogor.net>, 2 September 2008).

Pakto'88 menjadi momentum awal pendirian BPR-BPR baru dan memberikan penjelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha BPR. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tentang Perbankan tahun 1992, BPR diberikan landasan hukum yang jelas sebagai salah satu jenis bank selain Bank Umum dengan memenuhi persyaratan dan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 1992. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan yaitu 31 Oktober 1997, tidak seluruh lembaga keuangan memenuhi persyaratan menjadi BPR. Pada akhir bulan Juli 2006 jumlah BPR mencapai 1.935 terdiri dari BPR yang didirikan setelah Pakto'88 sebanyak 1,277 (66%) dan bank lainnya yang telah beroperasi sebelum Pakto'88 sebanyak 658 (34%). Dalam kurun waktu Desember 2001 sampai Juli 2006, pertumbuhan total asset BPR mencapai 230,7%, kredit 238,4%, dan dana pihak ketiga 244,5%. Relatif tingginya pertumbuhan kinerja BPR tersebut menunjukkan kemampuan BPR yang semakin meningkat dalam melayani nasabahnya serta semakin diakuinya keberadaan BPR oleh masyarakat (<http://www.profi.or.id>, 2 September 2008)

Salah satu BPR yang berkembang dengan baik adalah PD BPR BKK kecamatan Wuryantoro. Produk yang dikeluarkan oleh PD BPR BKK kecamatan Wuryantoro ada yang berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana. Pemberian kredit merupakan bagian dari kegiatan penyaluran dana. Dalam melaksanakan aplikasi kredit dibutuhkan biaya-biaya. Pada lingkungan tradisional, manajemen berusaha melakukan pengelolaan dengan menekankan pada pengendalian biaya dapat mengurangi biaya, namun hal tersebut sudah dapat tidak diandalkan lagi karena biaya dapat saja berasal dari aktivitas yang tidak diperlukan lagi. Karena adanya keterbatasan dalam sistem akuntansi biaya tradisional maka manajemen harus mempunyai sistem informasi yang menghasilkan informasi bermutu.

Akuntansi aktivitas menyediakan dasar sistem akuntansi yang lebih baik dari pada sistem akuntansi biaya tradisional. Hal ini mendorong banyak perusahaan memanfaatkan teknologi perbankan maju dengan pengelolaan yang baru terhadap biaya yaitu dengan mengurangi biaya melalui pengelolaan aktivitas. Dengan menghilangkan pemborosan dari aktivitas maka biaya akan berkurang dengan sendirinya, pengelolaan aktivitas ini dikenal dengan istilah *Activity Based Management (ABM)* atau manajemen berbasis aktivitas.

Manajemen berbasis aktivitas adalah pendekatan terpadu dan bersistem terhadap aktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan *customer value* dan laba yang dicapai dari penyediaan *value*. Fokus dari manajemen

berbasis aktivitas adalah penyebab terjadinya biaya itu sendiri yaitu menghilangkan aktivitas bukan penambahan nilai dan untuk memperbaiki aktivitas penambahan nilai yang akhirnya adalah menurunkan biaya dan menaikkan laba (Mulyadi, 2001 : 614).

Aktivitas-aktivitas harus dikelola secara baik supaya dapat menghasilkan kinerja yang baik dan bernilai tambah. Aktivitas bernilai tambah adalah aktivitas yang dibutuhkan untuk mempertahankan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya. Aktivitas tidak bernilai tambah aktivitas yang tidak diperlukan dalam menghasilkan nilai bagi konsumen. Semua aktivitas baik yang bernilai tambah maupun tidak bernilai tambah selalu menyebabkan timbulnya biaya. Biaya untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas bernilai tambah disebut biaya bernilai tambah. Biaya tidak bernilai tambah adalah biaya yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah (Supriyono, 1999 : 377).

Activity Based Management (ABM) adalah suatu keseluruhan sistem berupa pendekatan terpadu dan menyeluruh yang memfokuskan perhatian manajemen terhadap aktivitas. *Activity Based Management* memiliki dua dimensi Hansen dan Mowen (1999 : 478), yaitu

1. Dimensi biaya

Dimensi biaya adalah penghitungan nilai sumber daya yang dikorbankan untuk menjalankan suatu proses penciptaan nilai bagi *customer*.

2. Dimensi proses

Dimensi proses adalah evaluasi terhadap nilai yang dapat dihasilkan oleh suatu proses.

PVA berkaitan dengan analisis pemicu akuntansi aktivitas dan pengukuran kinerja. Analisis pemicu adalah usaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya biaya suatu aktivitas. Analisis aktivitas adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, proses penggambaran dan proses evaluasi aktivitas yang dilaksanakan pada perusahaan.

Ada dua langkah untuk melaksanakan PVA, yaitu :

1. Penggolongan aktivitas ke dalam *value activity*
2. Penghitungan *cycle effectiveness* setiap aktivitas

Perhitungan *cycle effectiveness* digunakan untuk mengukur *cost effectiveness* dilandasi oleh paradigma *customer value*, yang memasukkan komponen *customer value* dalam hubungan masukan proses dan keluaran. Suatu proses *cost effectiveness* bila dalam menghasilkan keluaran yang mampu memenuhi kebutuhan *customer*, hanya menggunakan masukan yang dikonsumsi untuk aktivitas penambahan nilai saja (Mulyadi 2003, 277-278).

Untuk dapat memenangkan persaingan di perusahaan sejenis, PD BPR BKK Kecamatan Wuryantoro berusaha untuk menghasilkan *the best value*. Objek penelitian ini memfokuskan pada kegiatan pemberian kredit pada nasabah karena pada pemberian kredit pengelolaan aktivitas sangat diperlukan, dengan adanya pengelolaan aktivitas diharapkan PD BPR BKK

Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah terhindar dari aktivitas yang tidak perlu pada aplikasi kredit. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Analisis Aktivitas Pada Aplikasi Kredit (Studi Pada PD BPR BKK Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas-aktivitas apa yang terjadi pada aplikasi kredit di PD BPR BKK Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah?
- 2) Aktivitas-aktivitas apa saja yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah pada pelaksanaan aplikasi kredit di PD BPR BKK Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data yang diteliti berdasarkan pada aktivitas aplikasi kredit pada bulan Januari s/d Desember 2008.
- 2) Sumber daya yang dikonsumsi untuk aktivitas dibatasi pada sumber daya *employee resource*.

- 3) Aktivitas pada aplikasi kredit dikatakan efektif jika semua aktivitas merupakan aktivitas bernilai tambah.
- 4) Standar waktu yang digunakan untuk setiap aktivitas akan menggunakan *metode time and motion study* (studi gerak dan waktu) dengan melaksanakan pengamatan pada pekerjaan pada aplikasi kredit.
- 5) Kriteria suatu aktivitas dikatakan aktivitas bernilai tambah.
 - a. Aktivitas tersebut menyebabkan perubahan keadaan.
 - b. Perubahan keadaan tidak dapat dicapai melalui aktivitas sebelumnya.
 - c. Aktivitas tersebut memungkinkan aktivitas lain dapat dilaksanakan.
- 6) Kriteria suatu aktivitas dikatakan aktivitas tidak bernilai tambah.
 - a. Aktivitas tersebut tidak menyebabkan perubahan keadaan.
 - b. Perubahan keadaan dapat dicapai melalui aktivitas sebelumnya.
 - c. Aktivitas tersebut tidak memungkinkan aktivitas lain dapat dilaksanakan.

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui aktivitas apa yang terjadi pada aplikasi kredit di PD BPR BKK Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah.
- 2) Mengevaluasi efektivitas semua aktivitas (aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah) pada aplikasi kredit di PD

BPR BKK Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna melaksanakan *continous improvement* melalui pengelolaan aktivitas. Dengan akuntansi aktivitas, manajemen dapat menilai aktivitas (bernilai tambah atau tidak bernilai tambah) secara rinci sehingga dapat menyempurnakan kinerja secara berkesinambungan dan meningkatkan daya saing pasar.

F. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PD BPR BKK Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan teknik untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati secara langsung objek datanya.

b. Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung dari karyawan dan pimpinan bank untuk mendapatkan data dan informasi, serta waktu yang sesungguhnya diperlukan pada tiap.

3. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah :

- a. Mengidentifikasi semua aktivitas yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah yang terjadi pada aplikasi kredit di PD BPR BKK Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah.
- b. Melakukan analisa waktu pada tiap aktivitas pada tiap aktivitas pada aplikasi kredit dengan melakukan pengamatan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu aktivitas melalui *time and motion study*. Perhitungan yang dilakukan (Richard B. Chase and Nicolas J. Aquilano, 1993 : 477) sebagai berikut :

1. Waktu Rata-rata

Waktu Rata-rata yaitu waktu sesungguhnya yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu aktivitas dibagi dengan banyaknya pengamatan.

Rumus :

$$Trata = \frac{\sum waktu}{n}$$

Keterangan :

n banyaknya pengamatan

2. Waktu Normal

Waktu Normal yaitu waktu normal yang diperlukan oleh karyawan untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan, tanpa

adanya cadangan waktu apabila terdapat kerusakan-kerusakan, penundaan proses, dan lain sebagainya.

Rumus :

$$T_{\text{normal}} = T_{\text{rata-rata}} \times RF$$

Keterangan :

T_{normal} Waktu normal yang dibutuhkan seorang karyawan untuk melaksanakan aktivitas

$T_{\text{rata-rata}}$ Waktu rata-rata yang dibutuhkan seorang karyawan untuk melaksanakan aktivitas

RF *Rating factor (peace rate)*

Rating factor adalah tingkat kecakapan seorang pekerja. Tingkat kecakapan kerja diukur berdasarkan lama kerja karyawan. Karyawan A telah bekerja selama 8 tahun sedangkan karyawan B selama 6 tahun. Bila diukur berdasarkan prosentase dengan range 1% - 100%, maka perusahaan menetapkan karyawan A dan B telah memiliki tingkat kecakapan normal (100%).

3. Waktu Cadangan

Waktu cadangan merupakan tambahan waktu yang diperlukan karena adanya faktor-faktor yang dapat ditolerir, yaitu perlunya istirahat dan kemungkinan-kemungkinan lainnya. Waktu cadangan ini dinyatakan dalam prosentase

terhadap waktu normal. Waktu kerja untuk karyawan kredit selama 7 jam dan mendapat waktu istirahat selama 1 jam.

T cadangan tambahan waktu yang dibutuhkan karena adanya faktor-faktor yang dapat ditolelir, yaitu perlunya istirahat dan kemungkinan-kemungkinan lainnya

Rumus :

$$T_{\text{cadangan}} = \frac{\text{waktu yang hilang dalam 1 hari}}{\text{waktu kerja dalam 1 hari}} \times 100\%$$

4. Waktu Standar

Waktu standar adalah waktu yang diperlukan bagi seseorang karyawan normal untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan ditambah cadangan-cadangan waktu yang diperlukan tanpa menimbulkan akibat negatif kepadanya.

Rumus :

$$T_{\text{standar}} = T_{\text{normal}} + T_{\text{cadangan}}$$

Keterangan :

T standar : waktu standar yang diperlukan karyawan dalam menjalankan aktivitas

T normal : waktu normal yang dibutuhkan karyawan dalam menjalankan aktivitas

T cadangan : tambahan waktu yang dibutuhkan karena adanya faktor-faktor yang telah ditolerir

- c. Menghitung waktu sesungguhnya (*Cycle Time*) untuk setiap aktivitas dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$T_{ssg} = X \times j \times h \times 60 \text{ (dalam menit)}$$

Keterangan :

T_{ssg} Total waktu kerja sesungguhnya 1 tahun

X Jumlah karyawan

J Jumlah jam kerja dalam 1 hari

h Jumlah hari kerja dalam 1 tahun

- d. Menghitung waktu aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah.

1) Penentuan *Cost Driver* dan *Cost Driver Quantity* untuk tiap aktivitas

2) Menghitung Waktu Aktivitas Bernilai Tambah (*Procesing Time*)

Waktu aktivitas bernilai tambah dapat dihitung menggunakan rumus :

$$T_{ABT} = T_{std} \times N_{cost\ driver}$$

Keterangan :

T_{ABT} : waktu aktivitas bernilai tambah

T_{std} : waktu standar yang dibutuhkan dalam aplikasi kredit

$N_{cost\ driver}$: jumlah *cost driver* dalam satu tahun

3) Menghitung Waktu Tidak Bernilai Tambah

Waktu tidak bernilai tambah menggunakan rumus :

$$T_{TBT} = T_{SSG} - T_{ABT}$$

Keterangan :

T_{TBT} : waktu tidak bernilai tambah

T_{ABT} : waktu bernilai tambah

T_{SSG} : total waktu kerja sesungguhnya dalam 1 tahun

4) Menghitung *Cycle Effectiveness* (CE)

Penghitungan *Cycle Effectiveness* (CE) digunakan untuk mengetahui *cost effectiveness* suatu proses. Suatu proses disebut *cost effective* jika dalam menghasilkan keluaran hanya mengkonsumsi masukan untuk menjalankan aktivitas penambah nilai saja. Semakin tinggi persentase CE mendekati 100 % maka, semakin baik karena menunjukkan sumber daya yang dikonsumsi lebih banyak digunakan dalam *value-added activity* daripada *non-value added activity*.

Cycle Effectiveness (CE) dihitung menggunakan rumus :

$$CE = \frac{\text{ProcessingTime}(T_{ABT})}{\text{CycleTime}_{(TSSG)}}$$

Keterangan

CE : *Cycle Effectiveness* setiap aktivitas

Processing time : Waktu aktivitas bernilai tambah untuk setiap aktivitas

Cycle Time : Cycle Time dalam 1 tahun untuk
tiap aktivitas

- e. Menghitung biaya aktivitas yang dikonsumsi oleh tiap aktivitas,
dengan cara menghitung (Supriyono, 1999 : 392) :

1. Menghitung harga standar untuk setiap aktivitas

Rumus :

$$BS = KS \times Hst$$

Keterangan :

BS Biaya sesungguhnya

KS Kuantitas sesungguhnya (Tssg)

Hst Harga standar ideal

2. Menghitung biaya bernilai tambah dan tidak bernilai tambah

- a. Menghitung biaya bernilai tambah

Biaya bernilai tambah dapat diperoleh dengan
menggunakan rumus :

$$BNT = SKI \times H_{st}$$

Keterangan :

BNT : Biaya Bernilai Tambah

SKI : Standar Kuantitas Ideal (T_{ABT})

H_{st} : Harga standar

- b. Menghitung biaya tidak bernilai tambah

Biaya tidak bernilai tambah dapat diperoleh dengan
menggunakan rumus:

$$BTNT = (KS-SKI) \times H_{st}$$

Keterangan :

BTNT : Biaya Tidak Bernilai Tambah

KS : Kuantitas Sesungguhnya (T_{ssg})

SKI : Standar Kuantitas Ideal (T_{ABT})

H_{st} : Harga standar

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh pembahasan yang jelas bab demi bab dalam skripsi ini, maka disampaikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I :

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II :

Bab dua merupakan Pengertian *Activity Based Management* (ABM), Tujuan dan manfaat *Activity Based Management* (ABM), Dimensi Manajemen Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Management*), Keunggulan Manajemen Berdasarkan Berdasarkan Aktivitas *Activity Based Management* (ABM), *Activity Based Management* (ABM) pada Bank, Aktivitas, Elemen Aktivitas, Hirarki Aktivitas, Identifikasi Aktivitas, *Process Value Analysis (PVA)*, Aktivitas Bernilai Tambah (*Value Added*

Activity), *Non Value Added Activity*, *Cost Effectiveness*, *Cycle Effectiveness*, Pengertian Bank Perkreditan Rakyat, Kredit.

BAB III :

Bab tiga merupakan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah PD BPR BKK Wuryantoro, tugas pokok dan fungsi PD BPR BKK Wuryantoro, Sistem administrasi PD. BPR BKK Kecamatan Wuryantoro, Struktur Organisasi PD BPR BKK Wuryantoro, Kegiatan PD. BPR BKK Kecamatan Wuryantoro secara garis besar, Bidang Usaha dan Wilayah Kerja, Bidang Usaha dan Wilayah Kerja

BAB IV :

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi analisis antara lain tentang Identifikasi Aktivitas yang Bernilai Tambah dan Tidak Bernilai Tambah, Analisis Waktu Tiap Aktivitas, Menghitung Waktu Sesungguhnya Tiap Aktivitas, Menghitung Waktu Aktivitas Bernilai Tambah dan Waktu Tidak Bernilai Tambah, Menghitung Biaya Aktivitas yang Dikonsumsi oleh Tiap Aktivitas.

BAB V :

Bab lima merupakan kesimpulan dan saran yang berisi hasil dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan penulis untuk PD BPR BKK Wuryantoro.